

berhubungan dengan stress fisiologis maupun psikologis, artinya cemas terjadi ketika seseorang terancam baik secara fisik maupun psikologis. Secara fisik klien terlihat gelisah, gugup dan tidak dapat duduk atau istirahat dengan tenang (Shubba, 2007 dalam Stuart, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 36 responden sebagian memiliki tingkat kecemasan dalam rentang normal sebanyak 5,5% kategori ringan 30,5% kategori sedang 36,1% kategori parah 19,4%, dan kategori sangat parah 8,3%

Terapi hemodialisa merupakan terapi yang harus dijalankan oleh pasien gagal ginjal kronik untuk mengatasi gagal ginjal kronik stadium akhir. Terapi hemodialisis dilakukan secara rutin setiap minggu dan sepanjang hidup pasien dan seringkali menimbulkan ketidaknyamanan dan komplikasi. Terapi ini seringkali menimbulkan gangguan psikologis pada pasien gagal ginjal kronik seperti kecemasan. Hemodialisis dapat menjadi suatu ancaman bagi kondisi kesehatan pasien yang menimbulkan rasa takut terhadap ancaman tersebut, sehingga muncul kecemasan. Hal ini sesuai dengan Catona, Cooper & Robertson (2012, h.28) yang menyatakan bahwa kecemasan adalah keadaan emosi yang tidak menyenangkan, melibatkan rasa takut yang subjektif, rasa tidak nyaman pada tubuh dan gejala fisik. Seringkali terdapat perasaan ancaman atau kematian yang akan terjadi, yang terdapat ataupun tidak sebagai respons terhadap ancaman yang dapat dikenali.

Menurut Brunner & Suddarth dalam Rahman (2013) klien yang akan menjalani hemodialisis mengalami depresi, ketakutan dan kecemasan. Tingkat kecemasan dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor biologis maupun fisiologis, baik dari dalam pasien maupun dari luar pasien, penerimaan terhadap pelaksanaan hemodialisis, sosial ekonomi, usia pasien, kondisi pasien lama dan frekuensi menjalani hemodialisis timbul karena ancaman dari pasien sehingga menimbulkan respon psikologis dan perilaku pasien yang dapat diamati. Sedangkan ancaman diri pada pasien hemodialisis dapat bersumber dari respon manusia (perawat), interaksi manusia dan lingkungan yang terpapar oleh alat yang digunakan.

Pasien Hemodialisa di RSUD kota Bandung rata rata mengalami kecemasan sedang karena rasa takut dan khawatir terhadap efek samping saat menjalani hemodialisis. Pasien penyakit ginjal kronik sebelum menjalani hemodialisis merasa tidak berdaya untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri dan harus tergantung pada orang lain. Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan kuesioner DASS-42 didapatkan sebagian responden sering mengalami perubahan denyut jantung meskipun tidak melakukan aktivitas fisik dan pasien sering merasa ketakutan dan banyak keringat sebelum dilakukan Hemodialisa sebab takut terhambat dengan kegiatan yang akan dilakukan